

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini bukan hanya sekedar untuk mendeskripsikan objek yang diteliti, akan tetapi mencakup proses pengeplorasian fakta dan data objek di lapangan sebagaimana adanya. Kesadaran warga pendatang dalam kepemilikan KTP sementara pada prinsipnya bukan hanya sekedar realitas sosial yang bersifat kontekstual, maka tafsiran-tafsiran kualitatif perlu dilakukan untuk memberi keyakinan dan gambaran secara integratif. Dengan demikian, pendekatan penelitian yang dianggap relevan untuk penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Seperti yang dikemukakan Nasution (1988: 5) bahwa :

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Nasution (1988: 9-12) mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut: Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”, peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat deskriptif, mementingkan

proses maupun produk, mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi, mengutamakan data langsung atau “first hand”, triangulasi, menonjolkan rincian kontekstual, subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti,dll.

Ciri-ciri di atas menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terhindar dari penggunaan dua metode yang tidak sejalan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai penelitian dengan menggunakan tehnik dan alat tertentu. Penggunaan metode yang tepat dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan untuk menentukan hasil dari sebuah penelitian S. Nasution (1996: 18) mengungkapkan bahwa ”Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Arikunto (2002: 120) mengemukakan bahwa:

”Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya

meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam”.

Mulyana (2002: 201) menyatakan bahwa ”Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti (diperoleh melalui metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara rinci). Mulyana (2002: 201) menjelaskan bahwa ”Peneliti mempelajari semaksimal mungkin subjek penelitian dengan tujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti”.

Sesuai dengan pendapat tersebut di atas diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti bisa mengungkapkan fakta-fakta, sehingga dapat mengungkap fakta-fakta tentang kepemilikan KTP sementara di Desa Karang Rahayu Kecamatan Karang Bahagia. Penulis tidak hanya melaksanakan observasi dan wawancara, akan tetapi peneliti memahami dan mempelajari latar belakang yang menjadi subjek penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum kepemilikan KTP sementara.

Dalam studi kasus pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2000: 3) mengungkapkan bahwa:

”Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasan sendiri dan bergabung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Penelitian kualitatif sesuai dan relatif mempunyai kelebihan dibandingkan dengan penelitian lainnya, karena menyangkut tingkah laku sosial manusia, yaitu dalam hal pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang suatu lingkaran interaksinya. Nasution (1996: 5) menyatakan bahwa ” Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penulis menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan manusia sebagai subjek penelitian. ”Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti” (Nasution, 1996: 54). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek peneliti tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf dengan peneliti, sehingga peneliti tidak menganggap dirinya manusia lebih tinggi atau

lebih tahu. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2000: 3) bahwa "Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kepemilikan KTP sementara ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari data alamiah.

B. Instrumen Penelitian

Dalam metode deskriptif, pendekatan yang terpenting adalah bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2000: 121) bahwa "peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya."

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2009: 62) bahwa "sebagai "*key instrument*" peneliti

membuat sendiri seperangkat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.”

Dengan demikian dalam penelitian tentang implementasi kebijakan pemerintah kota dalam pemeliharaan bangunan cagar budaya ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antarmanusia. Artinya selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan subjek dan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu Desa Karang Rahayu. Dengan demikian peneliti lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Baik buruknya penelitian khususnya hasilnya pengumpulan data sangat tergantung pada cara pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data perlu mendapatkan perhatian khusus dalam setiap penelitian

kualitatif. Adapun teknik penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk dapat melihat dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Margono (2004:158) berpendapat bahwa “observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang mampu menggambarkan secara nyata suatu peristiwa sosial yang sedang berkembang di masyarakat.

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dikemukakan oleh Nasution (1996:60) bahwa “Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih rinci dan lebih cermat”.

Arikunto (2002:133) berpendapat bahwa “Observasi dapat dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan maupun menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan”.

Dari tiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terhadap objek yang akan diteliti di lapangan oleh peneliti.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung atau studi lapangan dalam masalah “suatu kajian tentang kesadaran warga pendatang dalam kepemilikan KTP sementara”

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002:132).

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang suatu hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan setiap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.

Mulyana (2002: 180) menyatakan bahwa “ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data bagi peneliti. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan pada fokus penelitian dan mencatatnya. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (1996: 73) bahwa “Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Sedangkan Moleong (2005: 186) mengungkapkan bahwa:

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Maksud mengadakan wawancara yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi yang tidak bisa diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara peneliti bias mendapatkan informasi yang mendalam Alwasilah (2002: 154) mengemukakan bahwa:

“...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam karena beberapa hal, antara lain:

- a) Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
- b) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan
- c) Responden cenderung menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan
- d) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam dan masa mendatang”.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara kepada masyarakat pendatang Desa Karang Rahayu Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi.

a. Warga Pendatang

Unsur warga pendatang yang dijadikan subjek penelitian adalah warga pendatang Desa Karang Rahayu

b. Pemerintah

Unsur pemerintah yang dijadikan subjek penelitian adalah Kepala Desa Karang Rahayu

3. Studi Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2005:221). Sumber data lainnya yang diperlukan dalam suatu penelitian selain manusia adalah dokumen baik berupa tulisan pribadi, surat-surat, dan dokumen resmi. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi di masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial.

Margono (2004: 181) menjelaskan bahwa:

”Tekhnik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Berkaitan dengan hal tersebut Nasution (1996:85) mengungkapkan bahwa ”Studi dokumentasi terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi, yang dikaji dapat berupa: daftar hadir, silabus, hasil karya siswa, arsip, dan lembar kerja siswa”.

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sebagaimana dijelaskan Moleong, (2000: 161) bahwa ”...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan”. Ditambahkan Arikunto (2000:

206) menjelaskan bahwa "...metode dokumentasi yang diamatai bukan benda hidup tapi benda mati".

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti. Karena melalui studi dokumentasi dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

4. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan. Teknik ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah buku, jurnal, surat kabar, dan sumber kepustakaan lainnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang menunjang bahan kajian dan memperoleh berbagai landasan teoritik dan memperkuat permasalahan yang dicari.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Desa Karang Rahayu Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di daerah tersebut karena Desa Karang Rahayuberdekatan dengan kawasan industri yang banyak memerlukan tenaga kerja, sehingga banyak sekali warga pendatang yang bekerja di sini yang sekiranya belum memiliki kartu identitas tempat mereka bekerja sekarang. Lokasi ini juga dapat dijangkau peneliti dan data mudah di dapat.

2. Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1996:32), yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebagai subjek penelitian ini adalah:

- (1) Masyarakat pendatang di lingkungan Desa Karang Rahayu
- (2) Para Pejabat Pemerintah Desa

E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan keabsahan datanya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Nasution (1996: 114-118) terdapat beberapa cara untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah:

- 1) Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjang masa observasi peneliti lapangan, akan memperkecil adanya suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun subjek penelitian.

- 2) Pengamatan Secara Saksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang nyata.

- 3) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk

mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan.

4) Membicarakan dengan Orang lain

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan tajam yang menantang tingkat kepercayaan akan tingkat kebenaran data penelitian. Selain itu langkah ini memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5) Menggunkan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik informan sehingga akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi

6) Mengadakan Member Check

Member Check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Member Check ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi atau sumber data.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan diperlukan persiapan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang peneliti tempuh dibagi ke dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, penulis memilih dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menentukan judul dan lokasi penelitian yang kemudian dijadikan usul oleh peneliti yang masih bersifat sementara, karena dapat berubah setiap waktu disesuaikan dengan kondisi lapangan. Peneliti mempersiapkan surat perizinan yang digunakan untuk studi pendahuluan (pra penelitian)

Untuk melihat keabsahan permasalahan yang diteliti, maka masalah-masalah tersebut diseminarkan dengan tujuan mendapat koreksi, tambahan, masukan, dan sekaligus perbaikan yang kemudian direkomendasikan untuk selanjutnya mendapatkan SK dan pembimbing skripsi.

Setelah judul, masalah, dan proposal disetujui oleh pembimbing yang bersangkutan, maka peneliti mulai melakukan tahap pra penelitian ke lapangan untuk memperoleh gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti. Lokasi yang peneliti jadikan subjek penelitian adalah masyarakat pendatang Desa Karang Rahayu

Tahap selanjutnya penulis menetapkan fokus masalah yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis menguru surat-surat atau prosedur perizinan penelitian, guna mendapatkan kemudahan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun prosedur penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI Bandung.
- b. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan PKn, kemudian ke SUBAGMAWA FPIPS untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI Bandung.
- c. Setelah mendapatkan rekomendasi dari Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI Bandung, peneliti meminta surat rekomendasi untuk izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung.
- d. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI Bandung mengeluarkan surat permohonan izin penelitian yang disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas) Kabupaten Bandung.
- e. Kesbangpolinmas Kabupaten Bekasi memberikan surat pengantar kepada Kecamatan Karang Bahagia
- f. Kecamatan Karang Bahagia juga memberikan surat pengantar kepada Kepala Desa Karang Rahayu

- g. Kepala Desa Karang Rahayu memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasinya. Peneliti juga terjun ke lapangan dengan melakukan penelitian baik formal maupun non formal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Desa Karang Rahayu untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan informan yang akan diwawancarai.
- c. Menghubungi informan yang akan diwawancarai.
- d. Mengadakan wawancara dengan informan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan informan, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan

tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Sesuai dengan pendapat Nasution (1996: 129) bahwa “Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Dijelaskan kembali Nasution (1996: 129) menyatakan bahwa:

“Tidak ada suatu cara yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi”.

”Jika penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan lima kriteria agar data yang terkumpul dapat dianggap sah, maka penelitian yang dilakukan nantinya akan memenuhi kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keterlatihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. (Moleong, 2000: 173).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data yang dapat dijadikan pegangan meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis/ditik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan temanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (1996: 129) bahwa:

”Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicarikan tema atau polanya. Jadi pelaporan lapangan sebagai bahan ”mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan”.

Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah hasil penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti ketika ada data yang belum lengkap.

b. Penyajian Data

Data penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan kata lain dengan *mendisplay data* maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data yang tersusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh maupun parsial atau aspek yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu dengan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting. Dengan kesimpulan yang tersusun dengan singkat dan jelas yang mengacu pada tujuan penelitian, maka akan mudah difahami.

d. Analisis Data Sewaktu Pengumpulan data

Pengumpulan data dibuat dalam sebuah laporan. Analisis data dapat mengungkapkan:

- 1) Data apa yang masih dibutuhkan
- 2) Pertanyaan apa yang harus dijawab
- 3) Metode apa yang diadakan untuk mencari informasi baru

4) Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Analisis pengumpulan data akan menghasilkan lembar rangkuman dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah, dan tingkat tinggi.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) yang ditulis kembali dalam bentuk univikasi dan kategoristik data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195) bahwa:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substansif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.